**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY
DENGAN BERBANTUAN MEDIA WORDWALL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR
KEJURUAN MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X
SMKS BINA SATRIA MEDAN**

Nora Novita Simangunsong¹, Sri Mutmainnah², Hasyim³

noranovitasms@gmail.com¹, mutmainnah.sri@gmail.com², hasyimns65@gmail.com³

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry dengan berbantuan media worwall terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan dengan desain penelitian quasi eksperimen. Teknik penarikan sampel yaitu nonequivalent control group discussion dengan sampel yang dipilih berjumlah 59 siswa yaitu siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 dan jumlah populasi sebanyak 96 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan kelas X MP. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan uji-t dengan pengolahan data menggunakan SPSS 25. Data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 0,05 Lhitung 0,200 > 0,05 dan pretest kelas kontrol yaitu Lhitung 0,70 > 0,05. Selanjutnya untuk Lhitung posttest di kelas eksperimen diperoleh 0,200 > 0,05 dan di kelas kontrol 0,65 > 0,05 sehingga data posttest memiliki distribusi normal. Pada taraf signifikan 0,05 diperoleh uji homogen dengan fhitung 0,706 > 0,05 maka data tersebut homogen. Berdasarkan hasil uji-t yang telah diperoleh pada taraf signifikan 0,05, thitung 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

Kata Kunci: Model Inquiry, Wordwall, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of knowing the use of inquiry learning models assisted by Worwall media on student learning outcomes. This type of research is quantitative research using experimental methods and with a quasi-experimental research design. The sampling technique is a nonequivalent control group discussion with a selected sample of 59 students, namely students of class X MP 1 and X MP 2 and a population of 96 students which is the total number of class X MP. Data collection techniques using observation and tests. The data analysis techniques used are normality tests, homogeneity tests and to test the truth of the hypothesis, the t-test is used with data processing using SPSS 25. The pretest data for the experimental class is normally distributed with a significance level of 0.05 Lcount 0.200 > 0.05 and the pretest for the control class is Lcount 0.70 > 0.05. Furthermore, for the Lcount posttest in the experimental class, it was obtained 0.200 > 0.05 and in the control class 0.65 > 0.05 so that the posttest data has a normal distribution. At a significant level of 0.05, a homogeneous test was obtained with fcount 0.706 > 0.05, so the data is homogeneous. Based on the results of the t-test obtained at a significant level of 0.05, tcount 0.000 < 0.05, indicating that Ho is accepted and Ha is rejected.

Keywords: Inquiry Model, Wordwall, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat mengembangkan kecerdasannya, memiliki budi pekerti yang luhur, kepribadian yang matang, kekuatan spiritual yang tangguh, serta keterampilan hidup yang berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas (Sebayang, 2019:106).

Sebagai suatu kegiatan yang kompleks, pendidikan melibatkan berbagai komponen yang saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain. Namun, berbagai tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan ideal pendidikan. Perubahan zaman turut membawa transformasi dalam perilaku dan cara berpikir manusia, yang pada akhirnya berdampak pula pada dinamika pendidikan di Indonesia, terutama di era abad ke-21. Pada masa ini, pendidikan menuntut peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang luas dan beragam serta memiliki kemampuan keterampilan yang memadai. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Lukita yang menyatakan (2020:14) bahwa tujuan pendidikan adalah berupa misi pengembangan diri dengan merefleksikan sistem untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bernilai dan dapat memenuhi standar industri yang berlaku.

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan menuntut institusi pendidikan formal, termasuk sekolah, untuk mampu membina dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu langkah strategis untuk mencapai hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dan dituntut untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta keahlian yang relevan. Hal ini bertujuan agar para guru tetap adaptif dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang terus bergerak maju dengan cepat.

Keberhasilan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari capaian hasil belajar peserta didik. Djamarah (2017:15) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perolehan pengetahuan baru yang menunjukkan adanya perubahan pada diri seseorang setelah mengikuti proses belajar, yang secara konkret dapat diukur melalui nilai atau skor tertentu. Hasil belajar ini mencerminkan tingkat penguasaan siswa pada aspek kognitif, yang menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses belajar yang telah dijalani.

Namun, realitas yang sering dihadapi adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai potensi optimal. Hal ini ditandai dengan berbagai indikator, seperti tingkat pemahaman konsep yang rendah, kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis, serta hasil evaluasi belajar yang belum memuaskan.

Hasil belajar yang tergolong rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti karakteristik materi pelajaran yang cenderung teoritis dan kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, metode pengajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti ceramah, serta keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan keterlibatan siswa. Akibatnya, siswa seringkali merasa bosan, kurang termotivasi, dan kesulitan untuk memahami materi pelajaran secara mendalam.

Guru merupakan komponen kunci dalam proses pembelajaran yang memiliki peranan sentral terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif serta mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Selain itu, guru juga dituntut untuk menentukan strategi pengajaran yang optimal, termasuk penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar yang relevan dengan topik yang disampaikan, agar proses penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pada dasarnya,

tujuan utama dalam pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar yang maksimal dari setiap siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKS Bina Satria Medan, ditemukan bahwa tingkat aktivitas belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik masih berada di bawah harapan. Sebagian besar nilai ujian formatif siswa belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar. Fenomena ini dapat dilihat dari rendahnya kualitas proses belajar siswa, yang antara lain disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher-centered learning*). Akibatnya, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam hal menyampaikan pendapat atau ide, masih sangat terbatas. Siswa cenderung pasif, menunggu penjelasan dari guru, tanpa berinisiatif untuk mencari informasi atau membangun pemahamannya sendiri secara mandiri.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih didominasi oleh metode konvensional yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa. Hal ini membuat suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga menimbulkan rasa bosan, keengganan, bahkan rasa kantuk di kalangan siswa. Dampak dari kondisi ini terlihat nyata pada hasil evaluasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Manajemen Perkantoran, di mana banyak siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan pembelajaran. Nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah sebesar 77, namun sebagian besar siswa belum mampu memenuhi capaian tersebut. Berikut tabel data nilai ujian tengah semester kelas X :

Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas X MP SMKS Bina Satria Medan Semester Ganjil T.P 2024/2025.

Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Siswa yang mencapai KKTP		Siswa yang tidak mencapai KKTP	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X MP 1	33	77	11	33	22	67
X MP 2	31	77	13	42	18	58
X MP 3	32	77	20	62	12	38
Jumlah			44	46	52	54

Sumber : Daftar Nilai UTS Semester Genap Kelas X MP 1, X MP 2, X MP 3 SMK S Bina Satria Medan T.A 2024/2025

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel, masih terdapat sejumlah besar peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 77. Seperti terlihat pada Tabel 1.1, lebih dari separuh siswa belum memenuhi standar KKTP pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Manajemen Perkantoran. Rinciannya, terdapat 22 siswa dari kelas X MP 1, 18 siswa dari kelas X MP 2, dan 12 siswa dari kelas X MP 3 yang belum mencapai nilai minimal tersebut, dengan total keseluruhan mencapai 52 siswa atau sekitar 54%. Fakta ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa secara umum masih belum optimal. Sebagai tindak lanjut, guru telah melaksanakan program remedial bagi siswa yang nilainya di bawah standar, namun pelaksanaan remedial ini berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari kondisi yang dijabarkan, terlihat jelas adanya kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Dalam hal ini, peran guru sangat penting sebagai fasilitator, yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang, mengatur, dan mengelola proses pembelajaran secara strategis. Dengan demikian, materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami, dikuasai, dan dimiliki secara utuh oleh setiap peserta didik.

Untuk mencapai hal tersebut, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong keaktifan siswa. Namun, kenyataannya, pembelajaran di SMKS Bina Satria Medan masih banyak dilaksanakan dengan metode tradisional atau konvensional. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Manajemen Perkantoran. Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran inquiry yang dipadukan dengan media interaktif Wordwall. Model inquiry menuntun siswa untuk terlibat langsung dalam proses pencarian dan penemuan konsep melalui penyelidikan, sementara Wordwall menyediakan beragam aktivitas interaktif yang dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran inquiry merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis dalam rangka menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan melalui pengalaman belajar langsung (Sanjaya, 2018:196). Melalui strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam menggali informasi, mengembangkan pemahaman, serta meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Kombinasi antara model inquiry dan media Wordwall diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Manajemen Perkantoran.

Model pembelajaran Inquiry merupakan bentuk dasar dari mencari, memeriksa dan menyelidiki suatu masalah. Dalam Inquiry, siswa ditempatkan sebagai penemu dengan mencari secara mandiri, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran. Model Pembelajaran Inquiry juga memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan terlibat secara aktif dan kreatif dalam suatu pembelajaran. Sedangkan Wordwall digunakan untuk media mengukur kemampuan siswa dengan latihan soal yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Dengan Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Manajemen Perkantoran Kelas X SMKS Bina Satria Medan”**.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas X MP SMKS Bina Satria Medan yang terletak di Jalan Marelان Raya ps. I Rel No.1, Tanah Enam Ratus, Kec.Medan Marelان, Kota Medan. Waktu penelitian ini berlangsung pada saat jam pelajaran elemen Dasar-Dasar Kejuruan Manajemen Perkantoran pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Bina Satria Medan pada April 2025 yang beralamat di Jalan Marelان Raya Ps.I Rel No.1, Tanah Enam Ratus, Kec.Medan Marelان, Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas X MP 1 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan X MP 2 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas control.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa instrumen multiple choice (pilihan berganda) dengan 5 option A, B, C, D, E. Pengujian validitas, reliabilitas, taraf kesukaran tes serta daya pembeda tes dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Dalam uji validitas menggunakan korelasi Product moment yang menggunakan SPSS 25 For Windows.

Hasil Uji Coba Instrumen Uji Validitas Tes

Dalam melakukan pengujian Validitas tes, menggunakan program SPSS 25 For Windows. Suatu item soal dianggap valid bila rhitung lebih besar dari rtabel dimana taraf signifikansi 5% atau 0,05. Skor rtabel bisa didapatkan melalui tabel koefisien korelasi product moment. Hasil analisis soal bisa diperatikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar.

No.Soa	r_{hitung}	r_{tabel}	Interprestasi
1	0,177	0,335	Tidak Valid
2	0,695	0,335	Valid
3	0,624	0,335	Valid
4	0,526	0,335	Valid
5	0,695	0,335	Valid
6	0,378	0,335	Valid
7	0,740	0,335	Valid
8	0,660	0,335	Valid
9	0,471	0,335	Valid
10	0,785	0,335	Valid
11	0,410	0,335	Valid
12	0,553	0,335	Valid
13	0,722	0,335	Valid
14	0,709	0,335	Valid
15	0,496	0,335	Valid
16	0,057	0,335	Tidak Valid
17	0,440	0,335	Valid
18	0,526	0,335	Valid
19	0,512	0,335	Valid
20	0,392	0,335	Valid
21	0,314	0,335	Tidak Valid
22	0,159	0,335	Tidak Valid
23	0,379	0,335	Valid
24	0,700	0,335	Valid
25	0,504	0,335	Valid
26	0,898	0,335	Valid
27	0,496	0,335	Valid
28	0,553	0,335	Valid
29	0,475	0,335	Valid
30	0,051	0,335	Tidak Valid

(Sumber: Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 soal yang diajukan, maka soal yang dinyatakan valid berjumlah 25 soal serta layak untuk diujikan pada siswa karna telah memenuhi kriteria dimana rhitung > rtabel dengan tingkat signifikan (sig) yaitu 95% serta tingkat nyata (α) yakni 5% didapatkan rtabel = 0,335 sementara itu 5 soal dinyatakan tidak valid serta tidak layak untuk digunakan karena rhitung < rtabel. Perhitungan validitas tes dapat dilihat dilampirkan secara lengkap.

Uji Reliabilitas Tes

Setelah melakukan uji validitas pada data, maka berikutnya melakukan pengujian reliabilitas angket. Pengujian Reliabilitas hanya dilakukan pada butir soal yang valid saja, yaitu sebanyak 25 soal. Pengujian reliabilitas tes ini, digunakan rumus Cronbach Alpha dengan menggunakan program perangkat lunak SPSS 25 For Windows.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	25

(Sumber: Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25 for Windows)

Melalui hasil perhitungan uji reabilitas tes tersebut, didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,914 (rhitung). Kemudian, nilai rhitung dilakukan perbandingan dengan nilai rtabel untuk interval kepercayaan 95% dengan Alpha sebesar 5% serta N atau jumlah sampel sebesar 31 siswa pada metode product moment. Skor rtabel pada interval tersebut yakni 0,335. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar memiliki reliabilitas sangat tinggi dimana rhitung berjumlah 0,914, yang berada pada interval reliabilitas antara 0,81-1,00. Interpretasi butir soal dapat dinyatakan tinggi.

Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran atau kesulitan dalam item soal untuk mengidentifikasi soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang, serta mudah. Sesuai dengan temuan analisis tingkat kesukaran dari 25 soal yang sudah diuji oleh peneliti, dapat ditemukan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No.Soa	P	Keterangan
1	0,65	Sedang
2	0,68	Sedang
3	0,84	Mudah
4	0,65	Sedang
5	0,71	Mudah
6	0,87	Mudah
7	0,81	Mudah
8	0,87	Mudah
9	0,84	Mudah
10	0,58	Sedang
11	0,71	Mudah
12	0,74	Mudah
13	0,77	Mudah
14	0,65	Sedang
15	0,87	Mudah
16	0,94	Mudah
17	0,84	Mudah
18	0,87	Mudah
19	0,81	Mudah
20	0,81	Mudah
21	0,74	Mudah
22	0,90	Mudah
23	0,58	Sedang
24	0,71	Mudah
25	0,58	Sedang

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 25 for Windows

Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal mengacu pada kemampuan soal dalam membedakan antara kelompok peserta didik yang memiliki nilai tinggi dan rendah. Dalam mengukur daya pembeda soal dikategorikan kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Dalam melakukan perhitungan daya pembeda soal, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Daya Pembeda Soal

No.SoaI	Daya Beda Butir Soal	Keterangan
1	0,613	Baik
2	0,554	Baik
3	0,488	Baik
4	0,613	Baik
5	0,368	Cukup
6	0,741	Baik Sekali
7	0,639	Baik
8	0,444	Baik
9	0,729	Baik Sekali
10	0,337	Cukup
11	0,445	Baik
12	0,672	Baik
13	0,725	Baik Sekali
14	0,463	Baik
15	0,444	Baik
16	0,503	Baik
17	0,457	Baik
18	0,325	Cukup
19	0,357	Cukup
20	0,700	Baik
21	0,481	Baik
22	0,876	Baik Sekali
23	0,468	Baik
24	0,484	Baik
25	0,432	Baik

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 for Windows

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai-nilai pre-test dan post-test siswa memiliki distribusi yang sesuai. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	,131	28	,200*	,918	28	,031
	Post-Test Eksperimen	,121	28	,200*	,951	28	,210
	Pre-Test Kontrol	,151	31	,070	,946	31	,122
	Post-Test Kontrol	,152	31	,065	,960	31	,297

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 for Windows

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data penelitian >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data bersifat homogen atau tidak. Data yang homogen merupakan salah satu syarat dalam uji independent sample t-test. Berikut adalah output uji homogenitas dengan bantuan SPSS 25:

Tabel 6. Data Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,143	1	57	,706
	Based on Median	,179	1	57	,674
	Based on Median and with adjusted df	,179	1	56,931	,674
	Based on trimmed mean	,142	1	57	,708

Sumber: : Data diolah menggunakan SPSS 25 for Windows

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar 0.706. Oleh karena itu sig 0,706 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Inquiry berbantuan media Wordwall. Alat uji yang digunakan adalah Paired Sampel T Test. Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut didapat bahwa Hipotesis diterima atau yang artinya adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil uji Paired Sampel T Test dan Perhitungan Paired Sampel Statistic yang diperoleh dari hasil output SPSS, diperoleh hasil seperti yang terlihat dibawah ini:

Tabel 7. Paired Samle Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE_EKS - POST_EKS	-19,857	16,456	3,110	-26,238	-13,476	-6,385	27	,000
Pair 2	PRE_KON - POST_KON	-12,129	8,547	1,535	-15,264	-8,994	-7,901	30	,000

Sumber: : Data diolah menggunakan SPSS 25 for Windows

Tabel 8. Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_EKS	58,14	28	18,903	3,572
	POST_EKS	78,00	28	9,888	1,869
Pair 2	PRE_KON	49,55	31	10,617	1,907
	POST_KON	61,68	31	9,282	1,667

Sumber: : Data diolah menggunakan SPSS 25 for Windows

Berdasarkan output Pair 1, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar = 0,000 < 0,05, artinya ada perubahan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen. Pada output Pair 2, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar = 0,000 < 0,05, artinya terdapat perubahan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas kontrol dan post-test kelas kontrol.

Selain itu pada tabel Paired Samples Statistics terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada output Pair 1 diperoleh mean sebesar 58,14 pada pre-test kelas eksperimen dan 78, 00 pada post-test kelas eksperimen, sedangkan pada Pair 2 diperoleh mean sebesar 49,55 pada pre-test kelas kontrol dan 61,68 pada post-

test kelas kontrol, artinya ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa baik itu dikelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Namun rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai post-test kelas kontrol setelah adanya perlakuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKS Bina Satria Medan. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas, yakni kelas X1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional dan X3 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inquiry berbantuan media wordwall.

Sebelum diberikan pretest terhadap kelas eksperimen soal yang telah dipersiapkan sebanyak 30 soal di uji coba terlebih dahulu terhadap 31 siswa kelas XI dengan jurusan yang sama. Dari data yang terkumpul maka dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda soal. Setelah dilakukan pengujian terdapat 25 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,914, sehingga dapat disimpulkan dari 25 soal yang valid dinyatakan soal tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $>0,60$. Dan dengan tingkat kesukaran soal sedang dan uji daya beda soal dalam kategori cukup.

Setelah dilakukan uji instrumen tes, selanjutnya diberikan pretest bagi siswa kedua kelas yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dari kedua kelompok dalam materi pelayanan prima. Dari hasil pre-test yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 28. Dimana terdapat sebanyak 22 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKMP yaitu 77 dan hanya 6 siswa yang tuntas. Sedangkan hasil pre-test dari kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah adalah 36 dengan kata lain seluruh siswa tidak ada yang mencapai ketuntasan KKMP yaitu 77.

Setelah dilakukan pretest, selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inquiry berbantuan media wordwall dikelas eksperimen, dan pembelajaran dengan metode konvensional pada kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan maka selanjutnya diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan terhadap kedua kelas. Dari hasil posttest yang telah dilakukan pada kelas eksperimen terdapat 15 orang yang telah mencapai KKMP dan 13 orang lainnya belum mencapai ketuntasan dengan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 52. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat hanya 2 orang yang telah mencapai KKMP dan sebanyak 29 orang belum mencapai dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 52.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran dari ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry berbantuan media wordwall terhadap hasil belajar siswa pada materi pelayanan prima. Namun demikian, sebelum dilakukan uji hipotesis haruslah melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelompok tersebut berasal dari varians yang homogen (sama). Sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sampel T Test yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry berbantuan media wordwall memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Dasar-dasar Kejuruan siswa pada materi pelayanan prima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry berbantuan media wordwall terhadap hasil belajar kognitif dasar-dasar kejuruan manajemen perkantoran siswa pada materi pelayanan prima kelas X SMKS Bina Satria Medan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar siswa dan terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa setelah menggunakan model inquiry berbantuan media wordwall dari pada kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional di mata pelajaran dasar-dasar kejuruan manajemen perkantoran siswa kelas X MP dengan materi pelayanan prima di SMKS Bina Satria Medan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengajukan saran antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan tingkat hasil belajar siswa untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Terlebih kepada guru untuk lebih kreatif dan selektif dalam memilih dan menentukan strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi untuk belajar sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal.
2. Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran dasar-dasar kejuruan manajemen perkantoran dapat menggunakan model pembelajaran inquiry dengan berbantuan media wordwall ini sebagai salah satu variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas, terkhusus pada materi pelayanan prima.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan serta mengembangkan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. (2015). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum. Bumi Aksara.
- Andini. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur. Skripsi Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arikunto.S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. ArRuzz. Media.
- Desak Gede. (2024). Teori Belajar dan Pembelajaran. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Djamarah. (2017). Efektivitas Model Role Playing dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan. 99–100.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. AR-Ruzz Media.
- Feida Noorlaila Isti'adah, M. P. (2020). Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan (Rahmat Permana (ed.); Pertama). Edu Publisher.
- Goldman, Ian. and Pabari. (2021). Inovasi pemanfaatan Wordswall sebagai media game based learning untuk Bahasa arab. JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education Volume, 05(01), 151–168.
- Gulo, M. (2020). Strategi Pembelajaran. Rosdakarya.
- Lukita, C., Suwandi, S., Harahap, E. P., Rahardja, U., dan Nas, C. (2020). Curriculum 4.0: Adoption of Industry Era 4.0 as Assessment of Higher Education Quality. IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems), Vol.14, No, 12.
- Made Tiastra. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Porotfolio. Cv. Bintang semesta Media.
- Marisa, M., Fauzia, N. N., & Hermawan, J. S. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. 8, 44048–44053.
- Mulyono. (2018). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-r Terhadap Kemampuan Literasi Siawa Dalam Pembelajaran Sejarah. Universitas Negeri Yogyakarta. Indonesia.
- Mustika Abidin. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). Jurnal Pendidikan, 15, 1–8.
- Ngalimun. (2017). Strategi dan Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo.
- Octavia Shilphy. (2020).

- Model-Model Pembelajaran. CV. Budi Utama.
- Pertiwi, N. W. J. B. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan Efektivitas Model Pembelajaran Guided Inquiry. 7, 217–225.
- Putri, A. H., & Sundi, V. H. (2024). Mengintegrasikan Media Wordwall dalam Pembelajaran Sistem Tata Surya Guna Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas 6 SDN Serua 01 Semnasfip, 821–835.
- Putri, E. E., Saleh, N., & Jufri, J. (2021). Media Pembelajaran Word Wall dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 2(1), 53.
- Rahman.S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Semester, K. X.-, Sma, G., & Bumiayu, N. (2019). Kata kunci : inkuiri, prestasi belajar, toleransi dan kerukunan. 9(1), 130–148.
- Siagian, Galdo Immanuel, and D. T. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV SDN 173633 Porsea. *Journal on Education* 6, no. 1, 886–893.
- Sofia Sebayang dan Tiur Rajagukguk. (2019). No Title. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan, Volume 2 N, 10.
- Wayan Tunti Wiriani. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, Vol. 2, No, 57–63.
- Zahroh, P. N., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2024). Penggunaan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 123–139.